

## EKPERIMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV MI NW SURALAGA

Abdul Aziz\*, Hilman

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

\*Email Corresponding: [azizasfa83@gmail.com](mailto:azizasfa83@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received : 23 11, 2025 Revised : 30 12, 2025 Accepted : 05 01, 2026</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Jigsaw Cooperative Learning, Learning Outcomes, Mathematics</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Hasil Belajar, Matematika</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Low student interest in learning and the dominance of teachers in the learning process, where information flows only one way without student feedback to the teacher, are the main factors causing poor student learning outcomes. A suitable learning model to facilitate students in the learning process in group settings is the Jigsaw cooperative learning model. The purpose of this study is to determine the effect of the Jigsaw type cooperative learning model on mathematics learning outcomes. The research method used was quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design, involving two classes: an experimental class and a control class. Data analysis was conducted through tests for normality, homogeneity, and hypothesis testing using an independent sample t-test with the assistance of SPSS version 25. The results showed an increase in average pretest-posttest scores in both the experimental class (48.6 to 83.45) and the control class (47.76 to 71.38). The t-test result showed a significance value of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, indicating a significant difference between the two groups. The conclusion of this study is that the implementation of the Jigsaw type cooperative learning model has a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes.</p> <p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Rendahnya minat belajar siswa, dan dominasi guru dalam pembelajaran, arus informasi hanya berjalan satu arah tanpa adanya respon balik siswa terhadap guru, merupakan faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang cocok untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan pembelajaran dalam bentuk kelompok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design, melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan <i>independent sample t-test</i> dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest-posttest, baik pada kelas eksperimen (48,6 menjadi 83,45) maupun kelas kontrol (47,76 menjadi 71,38).</p>

---

Hasil uji t-test menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).  
Copyright (c) 2026 Abdul Aziz, Hilman

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan proses subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Harefa et al. (2022). Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Fau, Amaano, 2020,p.326). Untuk mengarahkan proses pengajaran, membentuk pelajaran dan meningkatkan prestasi siswa, model pembelajaran dapat diterapkan sebagai metode pendukung penerapan metode jigsaw (Yojinato & Hidayat, 2020). Menurut (Widyaningrum, & Harjono, 2019) model pembelajaran Kolaboratif merupakan paradigma pembelajaran kelompok yang dapat melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran idealnya berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan moderator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang telah melalui kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hikmah & Irmaningrum (2024). Di perkuat juga oleh pendapat Anggraini & Sukartono (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Menurut (Ananda et al., 2020) Hasil belajar dianggap optimal bila memenuhi dan mencapai semua aspek psikologis, yang mencakup tiga aspek utama: kognisi, emosi, dan psikomotorik. Pembelajaran matematika merupakan bidang universal dan salah satu mata pelajaran yang mendasari perkembangan teknologi modern sebagai bagian penting dari kehidupan (Novitasari, 2019). Sedangkan menurut (Rahmawati & Juandi, 2022) Mata pelajaran matematika sangat berperan dalam perkembangan terkhusus ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NW Suralaga Tahun Ajaran 2024/2025 pada pelajaran matematika tergolong rendah dengan Nilai rata-rata Tes Sumatif akhir dengan ketuntasan hanya 46,88%. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya minat belajar, rendahnya disiplin, dominasi guru dalam proses pembelajaran, serta minimnya interaksi siswa dalam kegiatan kelas (Warif, 2019; Magdalena et al., 2020).

Faktor lainnya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan dan jenuh (Hassan et al., 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang relevan adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah *Cooperative Learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan social (Surur, M., 2020). Ada banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Menurut (Werdiningsih & Irfan Mukhlisin, 2021) Model pembelajaran tipe jigsaw adalah jenis atau model pembelajaran kolaboratif fleksibel, sebuah proses sistematis untuk mengorganisasikan proses belajar dan mengajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik sesuai harapan. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas yang berbeda. Kelompok dibagi menjadi 4-5 orang, setiap kelompok diberikan nomor untuk bergabung dengan kelompok lain, dan menjelaskan materi yang mereka miliki dengan tujuan untuk berbagi informasi tentang materi mereka miliki. Setelah itu, mereka kembali ke masing-masing kelompok dan menjelaskan informasi penting yang mereka terima dari kelompok lain kepada anggota kelompoknya. Guru kemudian memberikan kuis kepada siswa yang bertujuan untuk menilai secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, karakter social dan penggunaan kelompok sebaya menjadi aspek utama dari pembelajaran kooperatif. Pendapat lain mengatakan model ini membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, di mana setiap siswa bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu untuk kemudian menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini mendorong siswa untuk saling bergantung, bekerja sama, dan menguasai materi secara mendalam (Sugianto et al., 2020; Lubis & Harahap, 2016). Selain itu model pembelajaran Jigsaw juga memberikan ruang bagi guru untuk membantu menjelaskan materi diskusi kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat benar-benar menguasai materi (Raka Siwa et al., 2018).

Hasil Penelitian sebelumnya terkait dengan model kooperatif tipe *jigsaw* antara lain "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Nilai *sig* (2 tailed) post-test menggunakan uji t adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $> 0,05$ , hal ini bisa dijelaskan bahwa model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* membuat hasil belajar siswa positif dan berkorelasi secara signifikan (Ningsih et al., 2022). Penelitian lainnya oleh (Hikmah & Irmaningrum, 2024) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan selisih nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 15,10, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 10,97. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil rata-rata ini kemudian diperkuat dengan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi (*sig.* 2-tailed) sebesar 0,000. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika *sig.* (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Karena nilai *sig.* 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Selanjutnya Penelitian oleh (Hakiki et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPS siswa pasca penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Awalnya, skor pretest rata-rata adalah 59, yang meningkat menjadi skor posttest rata-rata 83. Analisis *T-Test* lebih lanjut mengkonfirmasi pengaruh positif model *Jigsaw* terhadap hasil pembelajaran, dengan nilai signifikansi 0,010, yang berada di bawah nilai alfa 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika dengan melihat hasil dari posttest pada akhir pembelajaran pada siswa kelas IV MI NW Suralaga TA 2024/2025, pada materi bangun datar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya menganalisis nilai posttest siswa yang belajar menggunakan metode *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, kemudian mengidentifikasi sejauh mana penerapan metode *jigsaw* meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2023). Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran konvensional. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini adalah: 1) kelompok belajar (kelas) yang ada dipilih langsung tanpa diacak untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol, 2) memberikan tes awal (pretest) pada masing-masing kelompok dalam waktu yang sama, 3) melakukan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, 4) memberikan tes akhir (posttest) pada kedua kelompok dalam waktu yang bersama. 5) melakukan analisis data dari hasil *posttest* untuk menguji hipotesis dan mendapatkan kesimpulan penelitian. Penelitian dilaksanakan di MI NW Suralaga, pada bulan Mei 2025 hingga selesai.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI NW Suralaga Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 41 siswa, terdiri atas kelas IV-A sebanyak 20 siswa dan kelas IV-B sebanyak 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling sensus*, sehingga

seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak melalui undian, di mana kelas IV-A terpilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol.

Data penelitian meliputi data kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest siswa. Sumber data berasal dari data primer berupa hasil tes siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Melakukan pretest yang didampingi oleh guru mata pelajaran 2) Melaksanakan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol 3) Memberikan post tes kepada siswa.

Instrumen utama penelitian adalah tes hasil belajar matematika yang sudah dilakukan uji validitas sebanyak 30 soal yang valid dengan teknik penskoran yaitu jika jawaban benar maka rentang skornya adalah 1 dan jika jawaban salah maka rentang skornya 0. Uji validitas data menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* dengan kriteria instrumen dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka soal dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2023). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan kriteria reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,7$  (Sugiyono, 2023).

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui penyebaran data, Kesimpulan dari hasil uji normalitas data diperoleh dengan memeriksa hasil output SPSS pada tabel *Test of Normality* dengan memperhatikan nilai Sig.(*p-value*) dengan kriteria, Jika nilai Sig. $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene Test* dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok, dengan kriteria jika nilai Sig. $> 0,05$  pada tabel *test of Homogeneity of Variances* maka data dianggap homogen. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, sedangkan apabila nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang digunakan dalam pretest maupun posttest. Uji validitas dilakukan dengan teknik analisis *korelasi product moment* pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Dari 50 soal uji coba, sebanyak 30 butir dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,433), sedangkan 20 soal lainnya tidak valid. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Alpha Cronbach* dan diperoleh nilai sebesar 0,963. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Adapun hasil uji reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	30

Data hasil belajar siswa diperoleh dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa kelas kontrol adalah 47,76, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 48,6. Setelah diberi perlakuan, rata-rata nilai posttest siswa kelas kontrol meningkat menjadi 71,38, sementara rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat lebih signifikan menjadi 83,45. Nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 80 dan pada kelas eksperimen adalah 93, sedangkan nilai terendah masing-masing adalah 60 dan 73. Data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol

**Tabel 2. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**

Kelas	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kontrol	47,76	71,38	80	60
Eksperimen	48,6	83,45	93	73

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.. Data hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3. Hasil uji Normalitas Data**

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest kontrol	.134	21	.200*	.978	21	.895
	postes kontrol	.133	21	.200*	.930	21	.139
	pretest eksperimen	.170	20	.130	.949	20	.353
	posttest eksperimen	.108	20	.200*	.947	20	.322

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3, hasil Uji normalitas data dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua data, yaitu pretest posttest kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal

Selanjutnya diberikan hasil Uji homogenitas dengan *Levene Test* Adapun hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4 berikut

**Tabel 4. Hasil uji Homogenitas Data**

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.571	3	78	.636

**ANOVA**

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4508.224	3	1502.741	17.148	.000
Within Groups	6835.398	78	87.633		
Total	11343.622	81			

Dari tabel diatas pengujian homogenitas dapat dilihat pada *Test of Homogeneity of Variances* dan diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,636 > 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama (homogeny). Selanjutnya pada tabel ANOVA diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan jigsaw dan konvensional.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data yang sudah dilakukan, maka asumsi dasar analisis parametrik terpenuhi sehingga dapat dilakukan tindakan (pengujian hipotesis) untuk kelompok eksperimen (metode Jigsaw) dan kelompok kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil uji analisis *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil uji Hipotesis**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil posttest					
1	kontrol	21	78.76	8.043	1.755

posttest eksperimen	20	84.15	10.236	2.289
------------------------	----	-------	--------	-------

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
hasil	1.453	.235	39	.015	-5.388	2.867	-11.188	.411



			36.068	.011	-5.388	2.884		-11.237	.461
--	--	--	--------	------	--------	-------	--	---------	------

Berdasarkan tabel 5 di atas, tentang *output* dari perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan Metode Jigsaw dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, maka dapat dilihat pada tabel bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen maka dapat dilihat pada tabel *group statistic* bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 84,15 sedangkan kelompok kontrol sebesar 78,76. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol.

Selanjutnya pada tabel hasil uji *Independent Sample T- Test* dapat disimpulkan bahwa nilai sig.(2-tailed) pada bagian Equal variances assumed sebesar  $0,015 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest hasil belajar siswa dengan model konvensional (mean= 78,76) dan model kooperatif jigsaw (mean=84,15). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ma Tabel 3. Hasil uji Normalitas Data dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi Bangun datar kelas V di MI NW Suralaga TA 2024/2025.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin (2010), bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model Jigsaw membuat siswa aktif dalam proses belajar karena mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling bertukar informasi dengan teman sebaya. Hal ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sugianto dkk. (2020) yang menemukan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui kolaborasi aktif. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh (Septian et al., 2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab pribadi dan kelompok sebagai seorang "ahli" yang harus benar-benar menguasai materi dan pandai menjelaskannya kepada teman sekelompoknya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t dengan signifikansi 0,015 ( $< 0,05$ ), serta rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,15 lebih besar dibanding kelas kontrol sebesar 78,76. Dengan demikian, model jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NW Suralaga TA 2024/2025.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan di era modern. Oleh karena itu, penerapan metode ini sangat direkomendasikan bagi para guru dan praktisi pendidikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif, aplikatif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini, terutama dalam membangun suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Diharapkan Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sampel atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji dampak metode Jigsaw terhadap aspek lain seperti motivasi belajar, keterampilan komunikasi, atau daya pikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 106.  
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hassan, S. H. M., Hamid, C. K., Yahaya, S., Abdullah, S. R., & Fazial, F. (2021). Application of Gold Dinar Waqf towards the Construction of Madani Community.
- Hikmah, M., Irmaningrum, R. N., & MZ, A. S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5117-5129. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13167>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara*, 2(2), 283-295. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/820>
- Novitasari, R. W. (2019). *Efektivitas Media Pembelajaran Cr-Det Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 9 Surabaya*.
- Rahmawati, L., & Juandi, D. (2022). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Stem: Systematic Literature Review. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.6914>
- Raka Siwa, L. A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI XI SMA Muhammadiyah 10 RANTAUPRAPAT. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika SIGMA (JPMS)*, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.36987/jpms.v4i2.1256>
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Anitah, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri di Surakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 15–21.

- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Septian, A., Gustiana, M., & Wulandari, D. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA Range: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.566>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. [ayhttps://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130](https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130)
- Werdiningsih, E., & Irfan Mukhlisin, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas*. 4(2), 60–65. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Widyaningrum, M. D., & Harjono, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 57–60. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1446>
- Yojinato, F., & Hidayat, D. (2020). P. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 110. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.2252>